

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Kelurahan Biraeng dan Kelurahan Bonto Kio

Nurul Qamarya¹, Kurniati Nawangwulan², Andi Agustang³, Rahmat Pannyiwi⁴

¹ Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima

² Program Studi Ilmu Keperawatan, Akademi Keperawatan Berkala Widya Husada

³ Program Studi Ilmu Keperawatan, Akademi Keperawatan Berkala Widya Husada

⁴ Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

Abstract

Family planning counseling is an activity of delivering information to improve the knowledge, attitudes and behavior of families and communities in order to realize quality families. Fertile Age Couples (PUS) are married couples whose wives are between 20 and 45 years old or married couples whose wives are less than 20 years old and have menstruated or whose wives are more than 45 years old, but still menstruate. The aim is to prevent pregnancy in couples of childbearing age who are legally bound. This PkM method is health promotion or counseling by providing information. In the target of health counseling activities carried out on couples of childbearing age in Bonto Kio Village and Biraeng Village, Minasatene District, Pangkajene Islands Regency. The final result seen from this counseling activity is that most participants realize and understand the prevention of pregnancy by using contraceptive methods.

Keywords: *Counseling, Family Planning, Fertile Age Couples, Biraeng and Bonto Kio Village.*

Abstrak

Penyuluhan Keluarga Berencana merupakan kegiatan penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dan masyarakat guna mewujudkan keluarga berkualitas. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 20 sampai dengan 45 tahun atau pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 20 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 45 tahun, tetapi masih haid (datang bulan). Tujuannya adalah untuk mencegah adanya kehamilan pada pasangan-pasangan yang usianya subur dan sudah sah yang di ikat

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

secara resmi. Metode PkM ini adalah promosi kesehatan atau penyuluhan dengan pemberian informasi. Pada sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada pasangan usia subur di Kelurahan Bonto Kio dan Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi.

Kata Kunci : Penyuluhan, Keluarga Berencana, Pasangan Usia Subur, Kelurahan Biraeng dan Bonto Kio

Penulis Korespondensi : Nurul Qamarya
Email: balyanurul@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Pasangan Usia Subur adalah Pasangan suami istri yang saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi ataupun tidak, dimana usia istri antara 20 tahun sampai 45 tahun. Pasangan usia subur batasan usia yang digunakan disini adalah 20-45 tahun. Pasangan Usia Subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, Pasangan Usia Subur sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal. Hal ini lah yang menjadi masalah bagi Pasangan Usia Subur yaitu perlunya pengaturan tingkat kelahiran, perawatan kehamilan dan persalinan aman (Kadarisman, 2015).

Keluarga Berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya. Jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua (Pragita & Rembang, 2019).

Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsungnya 10 adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera (Priyanti & Syalfina, 2017).

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengundang sasaran pasangan usia subur di Kelurahan Bonto Kio dan Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Kegiatan ini bertujuan agar pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang program KB dan metode kontrasepsi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan harapan memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi dan kesadaran pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur sebagai proteksi pencegahan kehamilan. Model PkM ini adalah promosi kesehatan atau penyuluhan dengan pemberian informasi.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada pasangan usia subur di Kelurahan Bonto Kio dan Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Jumlah keseluruhan pasangan usia subur yang mengikuti yaitu sekitar 45 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama sehari. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan dan pre-post test. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah. Materi yang diberikan yaitu pemberian informasi tentang alat kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan. Sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pasangan usia subur diminta untuk mengisi lembar pretest dan posttest. Kemudian setelah diberikan ceramah materi, pasangan usia subur juga diminta untuk responsi tanya jawab guna mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Penyuluhan dimulai dengan mengundang pasangan usia subur di Kelurahan Bonto Kio dan Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Kegiatan ini meliputi pemberian informasi mengenai program KB dan metode kontrasepsi. Kegiatan PkM ini di laksanakan beberapa tahap. Kegiatan PkM penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh peserta, terlihat dari banyaknya ibu yang bertanya seputar informasi mengenai program KB, jenis-jenis metode kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode kontrasepsi, dan cara penggunaannya. Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta memiliki keinginan untuk memasang alat kontrasepsi sebagai upaya proteksi pencegahan kehamilan, peserta juga banyak mendapatkan informasi terkait metode kontrasepsi melalui media elektronik dan

media cetak sehingga peserta sangat antusias bertanya terkait metode kontrasepsi. Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Peserta terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang program KB dan metode kontrasepsi kepada pasangan usia subur ini berhasil dilaksanakan. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Peningkatan dan perluasan pelayanan Keluarga Berencana bersama TIM Puskesmas Minasatene di wilayah kerjanya yang merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PkM dapat disimpulkan bahwa Peserta penyuluhan antusias dan sangat senang dalam mengikuti kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana yang ditandai dengan adanya permintaan kembali untuk dilakukan kegiatan PkM yang sama.

Berdasarkan materi tentang program KB sangat bermanfaat bagi pasangan suami istri, selain membatasi kelahiran, juga bermanfaat mengurangi risiko penyakit hingga gangguan mental. Lebih jelasnya, berikut ini beberapa manfaat KB untuk pasangan suami istri:

1. Menurunkan risiko kehamilan Alat kontrasepsi berfungsi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Alat kontrasepsi juga berfungsi untuk menurunkan risiko melahirkan terlalu muda atau terlalu tua. Jika perempuan yang terlalu tua dan belum menopause melakukan hubungan intim tanpa menggunakan alat kontrasepsi, ada kemungkinan terjadi kehamilan. Melahirkan di atas usia 35 tahun akan berisiko pada wanita dan dapat menyebabkan kematian.
2. Menurunkan risiko kanker pada wanita Kontrasepsi hormonal yang digunakan wanita, seperti jenis suntik, pil, atau IUD biasanya mengandung progesteron dan estrogen. Hormon ini dapat membantu wanita mengendalikan kehamilan dan menurunkan risiko kanker pada sistem reproduksi. Kanker yang dapat diatasi dua hormone tersebut adalah kanker indung telur (ovarium) dan kanker atau dinding rahim (endometrium). Program KB hormonal juga dapat menurunkan risiko tumbuhnya mioma di rahim.
3. Tidak mengganggu tumbuh kembang anak. Jika anak belum satu tahun sudah memiliki adik, tumbuh kembang anak akan terganggu. Normalnya jarak anak pertama dan kedua antara 3-5 tahun. Jika anak belum berusia 2 tahun sudah mempunyai adik, ASI untuk anak tidak bisa penuh 2 tahun sehingga kemungkinan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

mengalami gangguan kesehatan. Orang tua yang mempunyai dua anak juga akan mengalami kesulitan membagi waktu. Maka anak yang lebih besar akan kurang perhatian, meski anak masih membutuhkan perhatian penuh dari kedua orangtuanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. A. Sulistiani and A. Setiyaningsih, "Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (Iud) Pada Pasangan Usia Subur," *J. Kebidanan*, vol. 13, no. 01, 2021, doi: 10.35872/jurkeb.v13i01.420.
2. Harini, P., Lusiana, A., & Widatiningsih, S. (2019). The influence of health education toward the level of knowledge and motivation in the use of family planning programs with the long-term method of contraception. 1(2), 96–105.
3. Hidayati, A., Salawati, T., & Istiana, S. (2013). *Jurnal Kebidanan*. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 1–8. Retrieved from http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/551/601
4. Khusnul Chotimah, F. P. U. (2019). KOTA YOGYAKARTA.
5. Kemenkes RI, "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," *Kementeri. Kesehat. RI*, vol. 5, no. 1, pp. 1–114, 2020,
6. Kristiana, Erlisa Candrawati, R. C. A. W. (2018). *Nursing News*, 3(3), 785–790.
7. Mai Do, R. S. (2017). Women's Empowerment and Modern Contraceptive Use Among Young, Married Women in South and Southeast Asia. *ABA Journal*, 102(4), 24–25.
8. Khusnul Chotimah, Fitriana Putri Utami Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Eprints UAD*, 1–13.
9. L. O. Iqmy, Y. Yantina, and N. Astari, "Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana (KB) di Dusun Margorejo II Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2018," *J. Perak Malahayati*, vol. 3, no. 1, 2019.
10. N. Fitriana and I. Rosyidah, "Pengembangan penyuluhan kesehatan meningkatkan pemakaian alat kontrasepsi di puskesmas Purwoyoso kota Semarang," *J. Ris. Kebidanan Indones.*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.32536/jrki.v4i2.94.
11. Nurjannah, S. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Unmet Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Patehan Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 1–20.
12. N. Lusi, R. M. Nisa, R. A. Azhari, and R. V. Krisnasari, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesehatan Ibu Dan Anak Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan: Community Empowerment In Maternal and Child Health as An Effort to Increase Health Degree," *J. Ilm. Keperawatan (Scientific J. Nursing)*,

vol. 7, no. 2, 2021.

11. Sariyati, S., Mulyaningsih, S., & Sugiharti, S. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 123-128.
12. Sudarmi, B.I. Rumintang, and I. Najahah, "Konseling dan Pelayanan KB Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Monjok Kota Mataram," *Pros. Semin. Nas. Penelit. dan Pengabdi*. 2021, no. 2017, 2021.D. P.
13. S. Aryati and D. Widyastuti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)," vol. 33, no. 1, pp. 79–85, 2019, doi: 10.22146/mgi.35474.
14. U. Masturo, Kholisotin, Y. A. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. *CITRA DELIMA: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 141–154.
15. W. Rahmadhani, "The Affecting Factors of Implementation of Expanding Maternal and Neonatal Survival Program by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in Determining Midwifery in Kebumen, Central Java, Indonesia," 2021. doi: 10.4108/eai.18-11-2020.2311621.
16. Yadav, D., & Dhillon, P. (2015). Assessing the impact of family planning advice on unmet need and contraceptive use among currently married women in Uttar Pradesh, India. *PLoS ONE*, 10(3), 1–16